

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kebutuhan pangan penduduk tidak hanya diarahkan pada pemenuhan padi (beras), tetapi juga pada pengembangan komoditas hortikultura, yang di dalamnya ialah komoditas sayuran. Potensi dan peranan komoditas kacang sayur, khususnya keluarga (famili) kacang panjang serta komoditas kacang-kacangan lainnya dalam pola konsumsi masyarakat Indonesia sangat penting sebagai penyuplai pangan bergizi sumber protein nabati, vitamin dan mineral. Selain itu, kacang panjang juga berkhasiat untuk antikanker, kanker payudara (Rukmana, 2014).

Tanaman kacang panjang termasuk tanaman yang tumbuh membelit dan setengah membelit. Selain menghasilkan buah yang berguna sebagai sayuran, juga dapat menyuburkan tanah karena dalam bintil akarnya hidup bakteri *Rhizobium* yang dapat mengikat N bebas dari udara sehingga dapat meningkatkan kesuburan tanah (Djunaedy, 2009).

Produksi kacang panjang menurut (BPS dan Direktorat Jenderal Hortikultura 2014). Selama lima tahun terakhir (2010-2014), luas panen, produksi, produktivitas tanaman kacang panjang menunjukkan perkembangan yang naik-turun (fluktuatif). Luas panen kacang panjang pada tahun 2010 85.828 Ha, dengan produksi 85.828 ton, dan produktivitas 5,70 ton/ha, tahun 2011 luas panen 79.623 Ha, dengan produksi 458.307 ton, dan mengalami peningkatan produktivitas 5,76 ton/ha, tahun 2012 luas panen 75.739 Ha, dengan produksi 455.562 ton, dan mengalami peningkatan produktivitas 6,01 ton/ha, tahun 2013 luas panen 76.209 Ha, dengan produksi 450.859 ton, dan mengalami penurunan produktivitas 5,91 ton/ha, tahun 2014 luas panen 69.407 Ha, dengan produksi 440.870 ton, dan mengalami peningkatan yang signifikan produktivitas 6,35 ton/ha.

Bertambahnya penduduk dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi makanan, pada gilirannya dapat mengakibatkan meningkatnya permintaan kacang sayur di masa mendatang (Rukmana, 2014). Salah satu upaya peningkatan produksi kacang panjang adalah dengan melakukan pemupukan

dengan baik. Pertumbuhan dan hasil yang baik, tanaman kacang panjang membutuhkan unsur hara yang lengkap, baik mikro maupun makro, dengan komposisi berimbang yang dipasok dari pupuk. Menurut Triyadi (2011), kebutuhan unsur hara yang berimbang dan lengkap terdapat pada pupuk majemuk yang akan menjamin ketersediaan unsur hara yang dibutuhkan tanaman sehingga dapat mencegah defisiensi yang pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan dan kualitas tanaman

Keseimbangan pemupukan perlu diperhatikan untuk menjaga produktivitas tanah pada tingkat yang tinggi. Pemberian pupuk NPK dengan perbandingan yang tepat diharapkan dapat meningkatkan hasil dari tanaman kacang panjang. Pupuk majemuk cukup mengandung hara dengan persentase kandungan unsur hara makro yang berimbang yaitu NPK Mutiara 16:16:16 (Novizan, 2007 *dalam* Ariani, 2009). Pupuk majemuk NPK Mutiara diperlukan sebagai sumber untuk menambah unsur hara makro yaitu N, P, dan K, serta unsur hara mikro seperti Mo (Panupesi, 2012).

1.2 Rumusan Masalah

Petani pada umumnya untuk meningkatkan hasil dalam budidaya kacang panjang menggunakan pupuk kimia. Penggunaan pupuk kimia tunggal yang berlebihan banyak menyebabkan kerugian seperti, merusak lingkungan, menyebabkan residu pada tanaman dan juga berpengaruh negatif terhadap kesehatan manusia. Penggunaan pupuk majemuk seperti pupuk NPK Mutiara adalah alternatif untuk mengatasi masalah tersebut. Karena pupuk NPK Mutiara cukup mengandung hara dengan persentase kandungan unsur hara makro yang berimbang yaitu 16:16:16.

1.3 Tujuan

Tujuan dari proyek usaha mandiri ini ialah untuk mengetahui pengaruh pemupukan NPK Mutiara terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang panjang dan kelayakan usaha tani budidaya kacang panjang dengan menggunakan pupuk NPK Mutiara.

1.4 Manfaat

Proyek usaha mandiri ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan informasi perkembangan ilmu pengetahuan masyarakat pada umumnya dan petani kacang panjang pada khususnya. Selain itu, proyek usaha mandiri ini juga bermanfaat untuk mengetahui seberapa hasil tanaman kacang panjang apabila menggunakan pupuk NPK Mutiara.